MANEJMEN PEMELIHARAAN DAN PEMBERIAN PAKAN TERNAK SAPI POTONG DI DESA SEBEWE KECAMATAN MOYO UTARA, KABUPATEN SUMBAWA

Mietra Anggara, Imam Munandar*, Silvia Firda Utami, Fadhli Dzil Ikram, M. Faisal
Universitas Teknologi Sumbawa
*e-mail: imammunandar@uts.ac.id

Abstrak −Pakan adalah semua yang bisa dimakan oleh ternak, baik berupa bahan organik maupun anorganik, yang sebagian atau seluruhnya dapat dicerna dan tidak mengganggu kesehatan. Pakan yang baik yaitu pakan yang mengandung zat makanan yang berkualitas, seperti energi, protein, lemak, mineral, dan vitamin, untuk menghasilkan produk daging yang berkualitas dan berkuantitas tinggi. 70% biaya produksi dihabiskan untuk pakan. Oleh karena itu perlu pendampingan dan pelatihan agar penggunaan pakan efisien dan memenuhi kebutuhan nutrisi ternak. Kegiatan dilaksanakan 4 Agustus 2020 berlokasi di Aula Desa Sebewe Moyo Utara Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa tenggara barat. Metode kegiatan berupa Problem-Solution dan Demo secara langsung kepada masyarakat. Kegiatan ini dimulai dengan penyampaian materi tentang manajemen pemeliharaan ternak (manajemen perkawinan), manajemen penyapihan, manajemen pemberian pakan dan perawatan, selanjutnya dilanjutkan dengen kegiatan pemberian materi tentang formulasi pakan sapi, demo pembuatan pakan sapi dan pengeoperasian dan perawatan mesin pakan ternak (konsentrat). Kesimpulan dari kegiatan ini adalah peternak di Desa Sebewe Kecamatan Moyo Utara belum menerapkan manajemen pemberian pakan yang baik terhadap ternak sapi potong dan pemberian pakan konsentrat terhadap ternak. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang manajemen pemeliharaan dan pemberian pakan yang baik terhadap ternak sapi potong.

Kata kunci: Desa Sebewe; Konsentrat; Pakan.

PENDAHULUAN

Ternak sapi potong merupakan komoditas yang menjadi sumber protein hewani pemenuhan kebutuhan pangan Nasional. Keberhasilan usaha ternak sapi potong ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pakan. Pakan adalah semua yang bisa dimakan oleh ternak, baik berupa bahan organik maupun anorganik, yang sebagian atau seluruhnya dapat dicerna dan tidak mengganggu Kesehatan (Djarijah, 2008). Pakan yang diberikan kepada sapi potong harus memiliki syarat sebagai pakan yang baik. Pakan yang baik yaitu pakan yang mengandung zat makanan yang memadai kualitas dan kuantitasnya, seperti energi, protein, lemak, mineral, dan vitamin, yang semuanya dibutuhkan dalam jumlah yang tepat dan seimbang sehingga bisa menghasilkan produk daging yang berkualitas dan berkuantitas tinggi (Haryanti,2009). Pakan yang diberikan kepada sapi potong pada umumnya terdiri dari hijauan dan konsentrat. Hijauan makanan ternak (HMT) merupakan komponen utama di hampir semua agro-ekosistem. HMT umumnya digunakan sebagai pakan dasar (basal) terutama dari kelompok rumputan (graminae). HMT dari kelompok leguminoseae ataupun tanaman polong-polongan tertentu dapat digunakan sebagai pakan suplemen sumber protein, mineral dan vitamin. Hijauan yang berasal dari tumbuhan yang diberikan pada sapi potong dalam bentuk segar, sedangkan

konsentrat merupakan pakan penguat yang disusun dari biji-bijian dan limbah hasil proses industri bahan pangan yang berfungsi meningkatkan nilai nutrisi yang rendah agar memenuhi kebutuhan normal ternak untuk tumbuh dan berkembang secara sehat (Akoso, 2009). Pakan alternatif yang bersumber dari hasil samping tanaman maupun industri pengolahan bahan pertanian merupakan potensi sumber pakan yang memiliki prospek tinggi, baik karena volume biomassa maupun potensi nutrisinya. Penetapan prioritas bahan baku lokal perlu didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan daya kompetisi secara ekonomi dan kualitas. Manajemen pemberian pakan yang baik adalah pemberian pakan yang memperhatikan jenis pakan yang diberikan, jumlah pakan yang diberikan sesuai kebutuhan, imbangan hijauan dan konsentrat, serta frekuensi dan cara pemberian pakan yang tepat. Desa Sebewe Merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa Nusa Tenggara Barat yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa tahun 2021, populasi sapi potong sejumlah 276.031 ekor dan di Desa Sebewe 2.700 ekor.

METODE

Kegiatan dilaksanakan 4 Agustus 2020 berlokasi di Aula Desa Sebewe Moyo Utara Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa tenggara barat. Metode kegiatan berupa Problem-Solution dan Demo secara langsung kepada masyarakat. Adapun Formulasi Ransum Pakan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Formulasi Ransum Pakan

Bahan Pakan	Presentase	Jumlah Bahan (Kg)
Tumpi/bonggol		
Jagung	25	5
Dedak Halus	25	5
Lamtoro	20	4
Jagung	5	1
Gamal	25	5
Total	100	20

Sumber: Doc Pribadi

HASIL KARYA UTAMA DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dimulai dengan penyampaian materi tentang manajemen pemeliharaan ternak (manajemen perkawinan), manajemen penyapihan, manajemen pemberian pakan dan perawatan, selanjutnya dilanjutkan dengen kegiatan pemberian materi tentang formulasi pakan sapi, demo pembuatan pakan sapi dan pengeoperasian dan perawatan mesin pakan ternak (konsentrat). Pakan memiliki peranan penting bagi ternak, baik untuk pertumbuhan ternak muda maupun untuk mempertahankan hidup dan menghasilkan produk (susu, daging), serta tenaga bagi ternak dewasa. Fungsi lain dari pakan adalah untuk memelihara daya tahan tubuh dan kesehatan. Agar ternak tumbuh sesuai dengan yang diharapkan, jenis pakan yang diberikan pada ternak harus bermutu baik dan dalam jumlah cukup (Tilman, 2008). Pada pengaplikasian pemberian pakan ternak di Desa Sebewe, pakan ternak diberikan dalam jumlah yang terbatas sesuai kemampuan peternak dan ketersediaan pakan sehingga tidak diketahui apakah pakan yang diberikan tersebut sudah memenuhi kebutuhan atau tidak. Hal ini dikarenakan peternak belum memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai pakan ternak yang baik, sedangkan Siregar (2008) menyatakan bahwa pakan yang baik adalah pakan yang

mengandung zat makanan yang memadai kualitas dan kuantitasnya, seperti energi, protein, karbohidrat, lemak, vitamin dan mineral, yang semuanya dibutuhkan dalam jumlah yang tepat dan seimbang sehingga bisa menghasilkan produk daging yang berkualitas dan berkuantitas tinggi. Pakan untuk sapi potong di Kecamatan Moyo Utara berupa rumput gajah. Sedangkan pakan konsentrat diberikan kepada ternak 1 kali dalam sehari. Menurut Siregar (2008), ransum ternak ruminansia pada umumnya terdiri dari hijauan dan konsentrat. Pemberian ransum berupa kombinasi kedua bahan itu akan memberi peluang terpenuhinya nutrien dan biayanya relatif murah. Apabila ransum terdiri dari hijauan saja maka biayanya relatif murah dan lebih ekonomis, tetapi produksi yang tinggi sulit tercapai. Hal itulah yang menyebabkan produktivitas sapi potong di desa ini terhambat. Jenis hijauan yang digunakan sebagai pakai ternak sapi potong adalah rumput gajah dan rumput lapang. Umumnya rumput gajah yang digunakan di Sumbawa adalah rumput yang tumbuh secara liar. Namun, untuk peternakan yang relatif besar maka rumput yang digunakan adalah rumput yang sengaja ditanaman atau dipelihara secara khusus. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak. Rumput-rumputan dipilih karena merupakan tanaman yang produktifitasnya tinggi dan memiliki sifat yang dapat memperbaiki kondisi tanah (Gonggo et al.,2008). Peternak di desa Sebewe tidak menambahkan konsentrat ke dalam pakan sapi potong, sedangkan peranan konsentrat adalah untuk meningkatkan nilai nutrien yang rendah agar memenuhi kebutuhan normal hewan untuk tumbuh dan berkembang secara sehat. Penambahan konsentrat dalam ransum ternak merupakan suatu usaha untuk mencukupi kebutuhan zat-zat makanan, sehingga akan diperoleh produksi yang tinggi. Selain itu, dengan penggunaan konsentrat dapat meningkatkan daya cerna bahan kering ransum, pertambahan bobot badan, serta efisien dalam penggunaan ransum (Akoso, 2009). Peternak di Kecamatan Moyo Utara memberikan konsentrat sebagai pakan ternak disebabkan kurangnya pengetahuan tentang teknologi pakan sapi potong sehingga peternak masih mempertahankan kebiasaan beternaknya dan sulit menerima informasi tentang teknologi pakan ternak. Kusumawati, (2008) menyatakan bahwa tingkat Pendidikan sangat mempengaruhi terhadap kemampuan penerimaan informasi. Lewat kegiatan ini harapannya masyarakat dapat memahami dan mengerti bagaimana proses pembuatan dan formulasi ransum konsentrat sapi bali.

1. Demontrasi pembuatan pakan konsentrat

Gambar 1 Demonstrasi pembuatan pakan

Kegiatan ini di mulai dengen menyiapkan bahan kemudian di potong mengunakan mesin coper, bahan biji bijian seperti tumpi jagung dan konsentrat lain di haluskan mengunakan mesin hummer mill setelah bahan halus dan terpotong sesuai formulasi ransum, selanjutnya pakan tersebut di homogenkan dengan mesin mixer agar tercampur

dengan baik. Setelah tercampur dengan baik pakan tersebut di kemas agar masa simpannya bisa lebih lama.

Gambar 2 Desiminasi Hasil pembuatan pakan

2. Pengoperasian dan Perawatan Mesin Pakan Ternak (Konsentrat)

Pengoperasian mesin harus menggunakan prosedur/manual book. Adapaun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengoperasian mesin ada 4 hal, yaitu: mengutamakan keselamatan kerja sebagai bentuk usaha dalam melakukan pekerjaan tanpa kecelakan, mengetahui dan mengikuti prosedur kerja, memakai alat pelindung diri dan yang terakhir yaitu tidak bekerja sambal bergurau.

Mesin pembuat pakan konsentrat perlu dirawat agar tidak cepat rusak dan performanya tetap terjaga. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam perawatan mesin adalah oli. Oli merupakan faktor utama yang mempengaruhi kinerja dan umur mesin. Oleh karena itu direkomendasikan untuk menggunakan oli khusus 4 langkah SAE 10W-30.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah peternak di Desa Sebewe Kecamatan Moyo Utara belum menerapkan manajemen pemberian pakan yang baik terhadap ternak sapi potong dan pemberian pakan konsentrat terhadap ternak. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang manajemen pemeliharaan dan pemberian pakan yang baik terhadap ternak sapi potong.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Akoso, B.T. (2009). Epidemologi dan Pengendalian Antraks, Kanisius. Yogyakarta,

[2] Djarijah, A.S. (1996). Usaha Ternak Sapi.Kanisius.Yogyakarta.

[3] Gonggo, B.M., Hermawan, B., & Anggraeni, D. (2008). Pengaruh jenis tanaman penutup dan pengolakan tanah terhadap sifat fisika tanah pada lahan alang-alang.Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian Indonesia, 7(1),44-55.

[4] Haryanti, N.W. (2009). Ilmu nutrisi dan Makanan Ternak Ruminansia. Jakarta: Universitas Indonesia.

[5] Kusumawati, Y. (2008). Hubungan antara pendidikan dan pengetahuan kepala keluarga tentang kesehatan lingkungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) di kelurahan joyotakan surakarta.Jurnal Kesehatan ISSN, 1, 47-56.

[6] Setiadi, B. (2010). Beternak Sapi Pedaging dan Masalahnya. Aneka Ilmu.Semarang.Soeradji. (1987). Metoda Pemeriksaan Kesehatan Ternak. CV Yasaguna. Jakarta.Siregar. (2008). Ransum Ternak Ruminansia.Penebar Swadaya.Jakarta.

[7] Sugeng. (2008). Sapi Potong. Penebar Swadaya.Jakarta

[8] Tilman, H., Hadiprojo. S., & Prawirokusumo, L. (2008). Ilmu Makanan Ternak Dasar. GadjahMada University Press. Fakultas Petrenakan UGM.

[9] Tangendjaja B.(2009). Teknologi pakan dalam menunjang industri peternakandiIndonesia. Pengembangan Inovasi Pertanian 2(3),192-207